

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan hasil analisa dan pengolahan data dari 74 orang aktivis Gereja “X” di Bandung beserta saran yang bernilai teoritis dan praktis terarah sesuai dengan hasil penelitian.

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai derajat dimensi-dimensi religiusitas pada Aktivis Gereja “X” di Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan pada derajat religiusitas dimensi pengalaman dan praktik agama pada aktivis pada komisi anak, komisi remaja-pemuda, dan komisi dewasa-lansia di Gereja “X” Bandung.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada derajat religiusitas dimensi ideologis, pengamalan dan pengetahuan pada aktivis komisi anak, komisi remaja-pemuda, dan komisi dewasa-lansia di Gereja “X” Bandung
3. Lingkungan keluarga dalam hal ini kesamaan agama orangtua, adanya figur panutan di dalam keluarga, dan ajaran agama orangtua tidak memiliki kecenderungan keterkaitan dengan religiusitas dimensi ideologis, pengalaman, dan pengetahuan pada aktivis
4. Lingkungan Institusional dalam hal ini sekolah minggu dan dampak dari khotbah hari minggu yang dialami aktivis tidak memiliki kecenderungan keterkaitan dengan religiusitas dimensi ideologis, dan pengetahuan pada aktivis

5. Lingkungan Masyarakat dalam hal ini figur panutan, dan kegiatan rohani di masyarakat tidak memiliki kecenderungan keterkaitan dengan religiusitas dimensi pengamalan, keyakinan, dan pengalaman pada aktivis
6. Usia tidak memiliki kecenderungan keterkaitan dengan religiusitas dimensi pengamalan, pengalaman, keyakinan, dan pengetahuan paada aktivis.
7. Tanggung jawab tugas yang dimiliki, kegiatan yang dilakukan dan rutin atau tidaknya memiliki kecenderungan keterkaitan dengan religiusitas pada dimensi keyakinan, pengalaman, pengamalan pada aktivis.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Saran Metodologis**

- Pada dimensi ideologis, pengamalan, dan pengetahuan agama tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada dimensi tersebut.
- Pada penelitian selanjutnya, dapat dibandingkan antara sampel di Gereja “X” dengan Gereja lain yang memiliki sinode yang sama.
- Pada penelitian selanjutnya, dapat dikorelasikan dimensi religiusitas dengan lama menjabat pada aktivis komisi bermasa di Gereja “X”.
- Item-item pada dimensi religiusitas lebih dispesifikan menurut ciri khas yang dimiliki gereja.

### 5.2.2 Saran Praktis

- Untuk Majelis Jemaat dapat dipertimbangkan untuk membuat sebuah program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan dimensi-dimensi religiusitas pada aktivis jemaat. Seperti memberikan pengetahuan lebih mengenai ajaran agama Kristen, misalnya dengan membuat kegiatan pemahaman Alkitab, memberikan renungan atau buku mengenai agama kristen kepada aktivis.
- Untuk aktivis komisi anak Gereja “X” dapat meningkatkan dimensi praktik agama dan pengetahuan dengan lebih komitmen atas tugas yang dimilikinya, misalnya lebih mempersiapkan bahan untuk hari minggu, selalu datang di setiap persiapan hari kamis, membagikan pengalaman dan pengamalan kepada anak sekolah minggu, dan aktivis komisi yang lain, hari minggu mengikuti kebaktian juga jadi tidak hanya mengajar sekolah minggu saja, dan membaca Alkitab selain di persiapan kebaktian.
- Untuk aktivis komisi remaja-pemuda Gereja “X” dapat meningkatkan dimensi keyakinan, praktik agama, dan pengamalan dengan memiliki rasa ingin tahu dan menambah pengetahuan dengan *sharing*/kesaksian, pembinaan yang menambah pengetahuan, memperdalam keyakinan, aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki. Belajar untuk membaca Alkitab setiap hari, doa dan datang ke gereja sudah bukan menjadi suatu keharusan lagi, melainkan suatu kesadaran dan kerinduan untuk memuji nama Tuhan, mendengarkan Firman Tuhan, memberikan persembahan, melayani Tuhan.
- Untuk aktivis komisi dewasa-lansia Gereja “X” dapat meningkatkan dimensi ideologis, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan dengan mengadakan program atau aktivitas yang tidak hanya berhubungan dengan kesehatan jasmani, melainkan dapat memperkuat hubungannya dengan Tuhannya, misalnya dengan *sharing* pada

orang lain (komisi lain, cucu, anak), membaca Alkitab, bersaat teduh, hal ini selain untuk memeperkuat hubungan dirinya dengan Tuhan, dan dapat membantu aktivis supaya tidak cepat dementia atau pikun

